

ABSTRAKSI

Kemacetan di Jakarta yang semakin lama semakin bertambah parah menjadikannya sebagai suatu fenomena yang sangat erat kaitannya dengan warga Jakarta. Kemacetan disebabkan oleh berbagai sebab, antara lain oleh jumlah kendaraan pribadi yang tidak terkendali, sistem transportasi umum yang buruk, prasarana jalan yang tidak memadai serta karena perilaku pengguna jalan itu sendiri. Kemacetan itu sendiri bukan hanya disebabkan oleh warga Jakarta, namun juga disebabkan oleh warga di luar Jakarta yang bekerja di pusat kota Jakarta (penglaju). Para penglaju ini sebesar 56% menggunakan kendaraan pribadi, sehingga beban lalu lintas di Jakarta sangat berat setiap harinya. Dengan memfokuskan kepada pergerakan penglaju setiap harinya, maka dapat direncanakan suatu sistem yang dapat menahan para penglaju tadi di periferi kota.

Dengan asumsi sistem transportasi massal di Jakarta akan semakin baik dengan adanya MRT Jakarta, penglaju diharapkan menuju ke pusat kota Jakarta dengan menggunakan kendaraan umum. Untuk mengurangi volume kendaraan pribadi di jalan Jakarta, maka kendaraan pribadi milik para penglaju ini harus ditahan di area periferi kota agar tidak masuk ke pusat kota. Para penglaju yang telah menitipkan kendaraannya di periferi kota dapat langsung mengakses kendaraan umum yang menuju pusat kota Jakarta. Prasarana demikian harus berada dekat prasarana transportasi seperti terminal dan stasiun, serta harus terintegrasi langsung dengan moda transportasi lainnya. Untuk semakin menarik minat masyarakat untuk singgah di prasarana ini, prasarana ini harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas agar pengguna jasa transportasi umum dapat beristirahat sejenak di tempat ini.

Sebuah kompleks transit seperti yang disebutkan sebelumnya perlu ditempatkan di beberapa titik di periferi kota Jakarta yang berhubungan langsung

dengan kota satelit Jakarta agar kemacetan di Jakarta dapat berkurang dan tidak bertambah parah.

ABSTRACT

Traffic jam in Jakarta which is worse than the earlier time makes it called a phenomenon that very familiar to Jakarta's citizen. Traffic jam was caused by some reason, such as the amount of private vehicle that become larger every year, Bad system of public transportation, Bad quality of street and also the acts of the street user themself. Traffic jam itself was caused not only by Jakarta citizen, but also by citizen of satellite town outside Jakarta that work in center of Jakarta (commuter). 56% commuters use private vehicles to Jakarta, so , Jakarta become more crowded everyday. By focusing to the move of the commuters, so that we can plan a system which is can stop the commuter in town's periphery.

We assumed that mass transportation in Jakarta will be better with MRT Jakarta, The commuter are hoped to use public transportation to the center of Jakarta. To reduce the private car's volume on the Jakarta's roads ,the commuter's private vehicles must stop at town's periphery in order to stop the move of these vehicles to the center of Jakarta. The commuters who are put their vehicles at town's periphery can easily reach the other public transportations to the center of Jakarta. These facilities must be located near the other transportation facilities such as bus terminal or train station and also must integrated to other kinds of public transportation. In order to attract the citizen to come to these facilities, these facilities must be completed with other facilities for public transport's users to have a rest and break in it.

These transit complex are needed to be located in some point in periphery that are connected with other satellite towns in order to reduce the traffic jam in Jakarta.